

ANALISIS PERILAKU DAN PENDAPATAN  
ANGGOTA KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) SERTA KEBERHASILAN TANAMAN  
PROYEK PERHUTANAN SOSIAL DI RPH KARANG ASEM,  
BKPH BANTARSARI, KPH PEMALANG

Oleh:

Jaya Atmaja\*)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Pulau Jawa sebagian besar penduduknya hidup di pedesaan dengan penyebaran yang tidak merata, diantaranya berada di desa-desa yang berbatasan atau berdekatan dengan hutan. Masalah yang menonjol dari masyarakat desa di Pulau Jawa adalah sempitnya lahan pertanian, yang membuat potensi ekonominya menjadi rendah. Hal ini diduga menyebabkan petani kurang berorientasi kepada pengembangan usaha, mereka lebih cenderung berorientasi kepada bagaimana mempertahankan hidup dengan resiko serendah-rendahnya.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat perilaku masyarakat dan tingkat perubahannya terhadap kegiatan PS.
- b. Mengetahui pengaruh kegiatan PS dalam meningkatkan pendapatan anggota KTH.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan tanaman proyek PS.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada desa Kebun Gede dan desa Bantar Bolang. Keduanya termasuk wilayah Kecamatan Bantar Bolang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah dan merupakan wilayah kerja RPH Karang Asem, BKPH Bantarsari, KPH Pemalang, Perum Perhutani Unit-I Jawa Tengah.

Pengambilan Contoh Dan Jenis Data

Pengambilan sample responden dilakukan dengan *stratified random sampling*. Kriteria strata yang dipergunakan adalah luas pemilikan lahan, karena luas pemilikan lahan merupakan faktor

---

\*) Mahasiswa S<sub>1</sub> Fakultas Kehutanan IPB dibawah bimbingan Dr Ir Junus kartasubrata dan Ir Budi Kuncahyo.

dominan dalam ekonomi rumah tangga di pedesaan. Pembagian strata tersebut yaitu:

Strata I	> 0.50 Ha
Strata II	0.26 - 0.50 Ha
Strata III	0.01 - 0.25 Ha
Strata IV	0.00 Ha

Jumlah responden 80 orang, terdiri dari 40 orang anggota KTH dan 40 orang bukan anggota KTH dengan *error sampling* 10 % pada tingkat kepercayaan 95%.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, pemerintah desa, kecamatan dan dari Perum Perhutani (RPH, BKPH, KPH) meliputi: Letak dan luas lokasi penelitian, keadaan geografi, fisik, sosial, ekonomi dan sebagainya.

## METODE ANALISIS DATA

### Analisis Perilaku

Analisis data yang dipergunakan adalah Uji Tanda dengan sistem scoring dari hasil wawancara sejumlah pertanyaan yang diajukan. Hipotesa yang dibuat:

HO:  $m = 0$  lawan H1 :  $m = 0$

HO: Bahwa Perhutanan Sosial tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku (pengetahuan dan persepsi) anggota KTH.

H1: Bahwa Perhutanan Sosial berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku anggota KTH.

Kaidah keputusan Uji HO dan H1 pada taraf uji:

Jika Q hitung > Q tabel, terima HO

Jika Q hitung < Q tabel, terima H1

### Analisis Pendapatan

Untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan pendapatan antara rumah tangga anggota KTH dengan rumah tangga anggota bukan KTH, digunakan "UJI T".

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara banyaknya rumah tangga anggota KTH dan bukan anggota KTH terhadap garis kemiskinan, digunakan "UJI X<sup>2</sup>" (*chi-kuadrat*).

HO : Tidak ada hubungan antara banyaknya rumah tangga anggota KTH atau bukan anggota KTH dengan garis kemiskinan.

H1 : Ada hubungan antara banyaknya rumah tangga anggota KTH atau bukan anggota KTH dengan garis kemiskinan.

$$X^2 = \frac{N ( a x d - b x c )^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

$$\{ X^2_{hit} <= X^2_{0.05; 1}, \text{ terima } H_0 \}$$

$$\{ X^2_{hit} > X^2_{0.05; 1}, \text{ terima } H_1 \}$$

### Analisis Keberhasilan Tanaman

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tanaman kehutanan (tanaman pokok dan tanaman sela) yang akan menentukan apakah perhutanan sosial dapat diteruskan pemeliharaannya. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah *Systematic Sampling With Random Start*. Unit Contoh berbentuk bujur sangkar dengan luas 0,04 Ha dengan Intensitas sampling 4 %. Analisa keberhasilan didasarkan atas ketentuan Perum Perhutani.

## HASIL PENELITIAN

### Perkembangan Pelaksanaan Proyek Perhutanan Sosial

Lokasi proyek perhutanan sosial adalah petak 138-a dengan luas 22.10 Ha, yang termasuk wilayah RPH Karang Asem, BKPH Bantar Sari, KPH Pemalang. Petak-petak ini sejak tahun 1957 telah merupakan tanah kosong tempat kubangan kerbau. Penanaman pernah dilakukan tahun 1975 dan tahun 1980; keduanya kurang berhasil.

Penggarap (anggota KTH) proyek perhutanan sosial ini bertempat tinggal di dua dukuh dalam desa yang berbeda yaitu Dukuh Penaunan Desa Kebon Gede dan Dukuh Semiliran Desa Bantar Bolang. Para petani tergabung dalam 3 KTH yaitu KTH Melati di Dukuh Penaunan dengan anggota KTH 52 rumah tangga, dan KTH Sidodadi serta KTH Maju Makmur di Dukuh Semiliran masing-masing anggota KTH 43 rumah tangga dan 33 rumah tangga.

Dari ketiga KTH tersebut, KTH Melati merupakan KTH yang telah cukup maju; pertemuan bulanannya setiap tanggal 5 telah intensif, administrasi cukup teratur dan simpan pinjam telah berjalan, memiliki kas dan ternak.

### Identitas Responden

Jumlah Responden terpilih berdasarkan hasil sampling pendahuluan di Dukuh Petaunan dan Dukuh Semiliran masing-masing 40 rumah tangga.

abel 1. Jumlah Responden menurut golongan pemilikan lahan

Golongan Pemilikan Lahan	Dukuh Petaunan		Dukuh Semiliran		Total (KK)
	Anggota (KK)	Bukan (KK)	Anggota (KK)	Bukan (KK)	
I	2	3	2	2	9
II	3	5	2	2	12
III	6	6	4	7	23
IV	9	6	12	9	36
Jumlah	20	20	20	20	80

Tingkat pengetahuan dan persepsi anggota KTH

Penilaian dengan menggunakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner dilakukan dengan "UJI tanda" nilai yang diperoleh dari 40 responden menunjukkan bahwa perhutanan sosial berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku (pengetahuan dan persepsi) anggota KTH.

Tabel 2. Uji Tanda untuk mengetahui perubahan sosial (pengetahuan dan persepsi) anggota KTH Terhadap Kegiatan Kehutanan sebelum dan sesudah Adanya Perhutanan Sosial.

Perubahan tingkat	Perubahan	
	pengetahuan	persepsi
1	37	36
2	1	1
3	2	3
Jumlah	40	40

Tingkat Pendapatan Anggota KTH

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Kebun Gede dan Desa Bantar Bolang adalah bertani dan buruh tani. Adanya proyek Perhutanan Sosial dapat mengurangi frekwensi berburuh tani. Selama tahun 1988 rata-rata pendapatan rumah tangga seperti terlihat pada tabel 3.













